

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU USAHA MIKRO DITENGAH
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati
Desa Jatimulyo, Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Alnas Rahmaddani
NPM. 1716011037



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU USAHA MIKRO DITENGAH PANDEMI COVID-19

**(Studi Pada Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati Desa
Jatimulyo, Lampung Selatan)**

Oleh

Muhammad Alnas Rahmaddani

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah di Indonesia sejak Maret 2020 lalu menimbulkan berbagai permasalahan. Tidak hanya permasalahan kesehatan, tetapi pandemi tersebut juga telah menimbulkan permasalahan ekonomi. Unit usaha mikro yang merupakan unit usaha terbanyak pada klasifikasi UMKM mengalami guncangan perekonomian yang cukup hebat sehingga mengancam eksistensi para pelaku usaha mikro yang memiliki modal yang cukup minim, apalagi unit usaha mikro merupakan UMKM terbanyak yang ada di Desa Jatimulyo, Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo kabupaten Lampung selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penentuan informan berupa *purposive sampling* yang mencakup informan-informan yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk mensiasati kondisi sulit ditengah pandemi Covid-19, pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo melakukan berbagai strategi bertahan hidup untuk dapat bertahan seperti strategi aktif dengan mengoptimalkan potensi diri dan keluarga, strategi pasif dengan melakukan pengurangan pengeluaran, dan strategi jaringan dengan menjalin relasi baik formal maupun lingkungan sosial atau kelembagaan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Strategi bertahan hidup, usaha mikro, UMKM.

ABSTRACT

SURVIVAL STRATEGIES OF MICRO BUSINESS AMONG THE COVID-19 PANDEMIC

(Studies on Micro Business along Pangeran Senopati Road, Jatimulyo Village, South Lampung Regency)

By

Muhammad Alnas Rahmaddani

The Covid-19 pandemic, which has plagued Indonesia since March 2020, has caused various problems. Not only health problems, but the pandemic has also caused economic problems. The micro business unit, which is the largest business unit in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) classification, has experienced significant economic shocks that threaten the existence of micro-business actors who have minimal capital, especially since micro-business units are the largest MSME's in Jatimulyo Village, South Lampung. This study aims to determine the survival strategies applied by micro business in Jatimulyo Village, South Lampung Regency. Using a descriptive qualitative approach by using a technique of determining informants in the form of purposive sampling which includes informants selected based on certain criteria determined by the researcher based on the research objectives. To deal with difficult conditions in the midst of the Covid-19 pandemic, micro business actors in Jatimulyo Village carried out various survival strategies to survive, such as an active strategy by optimizing self and family potential, a passive strategy by reducing spending, and a network strategy by establishing relationships both formal and social or institutional environment.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Survival Strategic, Micro Business, MSME.

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU USAHA MIKRO DITENGAH
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati
Desa Jatimulyo, Lampung Selatan)**

Oleh

Muhammad Alnas Rahmaddani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU USAHA
MIKRO DITENGAH PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya
Pangeran Senopati Desa Jatimulyo,
Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa

: Muhammad Anas Rahmaddani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716011037

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Usman Raidar, M.Si.

NIP 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

A black ink signature of Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. is written over the text of the second supervisor.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

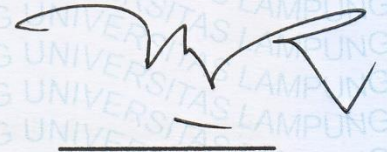
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

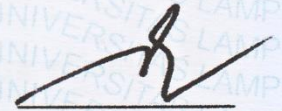
: Drs. Usman Raidar, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dra. Anita Damayantie, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Alnas Rahmaddani
NPM. 1716011037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Alnas Rahmaddani yang dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 2 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Irwan Gagarin dan Ibu Yus Yanti. Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Azhar 2 Way Halim kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di

SD Al-Azhar 1 Way Halim dan lulus pada tahun 2011. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima melalui jalur penerimaan SNMPTN pada program sarjana jurusan S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi sejak September 2018 dan menjabat sebagai Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat periode 2019/2020. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2020 di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Kemudian di tahun yang sama penulis juga menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Lampung Kantor Pusat.

MOTTO

Tidak Ada Sedikitpun Kesia-siaan Dalam Setiap Perjuangan

“Kesalahan Terbesar adalah Tidak Pernah Membuat Keputusan”

(George S. Patton)

*“Ketahui Seperti Apa Dirimu Sendiri dan Kamu Akan Memenangkan Segala
Situasi”*

(Sun Tzu)

*“Tidak Ada Yang Namanya Kesempurnaan, Yang Ada Hanya Mendekati
Sempurna, Karena Yang Sempurna Hanya Allah SWT, dan Rokok Sampoerna”*

(Usman Raidar)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kemudahan, limpahan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Irwan Gagarin, S.E. dan Yus Yanti

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Drs, Usman Raidar, M.Si

Dra. Anita Damayantie, M.H

Yang Telah Memberi Support dan Motivasi

Sahabat-Sahabat, Teman-Teman dan Senior

Almamaterku

Keluarga Besar Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWANCA

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *Fiddini waddunnya Ilal Akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “**Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Mikro ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati Desa Jatimulyo, Lampung Selatan)**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Benjamin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama, terimakasih telah sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi kedua, terimakasih atas kesediaannya membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran, nasihat dan juga motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H selaku dosen pembahas skripsi yang telah memberikan ilmu, nasihat, saran dan kritik serta meluangkan banyak waktunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, Mas Rizki dan Mbak Dona yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi, dan juga untuk Kang Maman dan Pak Herman, terimakasih banyak karena telah membantu saya dalam mengurus ruang seminar semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan serta perhatian yang luar biasa kalian berikan kepada penulis. Semoga di kemudian hari penulis bisa menjadi anak yang kalian banggakan di dunia dan akhirat.
9. Untuk Adikku Abdurrahman Alfajri, terimakasih telah mensupport Kiyaymu sehingga dapat menjadi seorang sarjana sosial.
10. Untuk uwak-uwakku, terimakasih telah mensupport penulis sejak pertama kuliah hingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Sosial.

11. Terimakasih Kepada Sahabat-sahabatku, Muhtar Natsir, Randi Refriyansyah, M. Kholid Syaifulloh, Erick Dwi Irawan, dan Cindera Gumilang yang telah senantiasa menemani, membantu penulis sejak masa pertama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana Sosial. Dan juga terimakasih atas pengalaman *Nekat Trip* ke Kota Palembang bersama kalian yang akan menjadi cerita tak terlupakan penulis di masa kuliah.
12. Terimakasih kepada sahabatku Fitri Kala, yang telah senantiasa menemani hari-hari bosan, stress, dan pusing-ku, serta selalu ada disaat jatuh dan bangunku, juga menjadi seorang yang selalu ada, mendukung disaat penulis membutuhkan. Dan tidak lupa terimakasih telah mengingatkan disaat penulis melakukan kesalahan.
13. Terimakasih kepada teman-temanku Sosiologi 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas setiap pengalaman turun lapangan, *field trip*, dan berbagai aktivitas kampus lain yang sangat berharga.
14. Kepada teman-teman KKN di Desa Tanjung Raya terimakasih banyak atas pengalaman, suka dan duka yang telah kita lalui selama 40 hari, kalian luar biasa. Semoga dikemudian hari tidak ada lagi yang terjungkal saat menggunakan Tossa sebagai kendaraan dinas KKN di Desa Tanjung Raya.
15. Untuk setiap Informan penelitian, terimakasih telah meluangkan waktunya telah berkontribusi dalam penelitian ini. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan.
16. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Juni 2021

Penulis

Muhammad Alnas Rahmaddani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup	8
B. Tinjauan Tentang Usaha Mikro	12
C. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19	15
D. Kerangka Fikir	19
E. Bagan Kerangka Fikir	20
 III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Fokus Penelitian	21
D. Informan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Analisa Data	25

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Jatimulyo, Lampung Selatan	27
B. Gambaran Umum Desa Jatimulyo	29
C. Gambaran Umum Usaha Mikro di Jalan Raya Pangeran Senopati	32

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan	35
B. Kondisi Usaha Mikro pada Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19	44
C. Strategi Bertahan Hidup yang Dilakukan Oleh para Pelaku Usaha Mikro	61

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Unit Usaha UMKM 2018-2019	15
2. Perkembangan Kasus Aktif Covid-19 Maret-Desember 2020	16
3. Data Kasus Baru dan Akumulatif Berdasarkan Kecamatan di Lampung Selatan per-12 Januari 2020	18
4. Kepala Desa Jatimulyo Tahun 1920-2012	28
5. Pembagian Luas Wilayah Desa Jatimulyo	29
6. Persebaran Penduduk di Setiap Dusun	30
7. Persebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa	31
8. Profil Informan Penelitian	43
9. Penuturan Informan Terkait Kondisi Usaha Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19	45
10. Upaya Yang Dilakukan Informan Dalam Strategi Aktif	65
11. Upaya Yang Dilakukan Informan Dalam Strategi Pasif	73
12. Upaya Yang Dilakukan Informan Dalam Strategi Jaringan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Desa Jatimulyo	33
2. Wastafel di depan Rumah Makan Bapak Kus	49
3. Toko Pakaian di sebelah Toko Milik Ren	54
4. Toko Pakaian 50 Meter dari Toko Milik Ren	54
5. Beberapa Toko Pakaian di seberang Jalan Toko Milik Ren	55
6. Toko Pakaian di seberang Jalan Toko Milik Ren	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk ke dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro sendiri diklasifikasikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai “unit usaha yang memiliki kekayaan bersih/aset (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) maksimal sebesar Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan hasil penjualan/omset maksimal sebesar Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah)”. Usaha Mikro yang dijalankan oleh para pelaku usaha biasanya bergerak di bidang penyediaan barang/bahan pangan, jasa dan kuliner tergantung dengan sumberdaya yang dimiliki oleh pelaku usaha yang menjalankannya. UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian domestik dengan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja dan jumlah UMKM yang ada di Indonesia sebanyak 64.194.057 berdasarkan data dari Kemenkop UKM dalam Pakpahan (2020).

Senada dengan pernyataan Pakpahan, Soetjipto (2020) menyebutkan bahwa UMKM memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan jumlahnya cukup berkembang dari tahun ke tahun. Merujuk pada data yang dijabarkan oleh Badan Pusat Statistik, perkembangan UMKM mengalami kenaikan dalam rentang tahun 1999 sampai dengan 2009. Pada tahun 1999 jumlah UMKM di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 39.911.723, 10 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2009, BPS mencatat terdapat 52.764.603 unit UMKM di seluruh Indonesia. Kemudian pada tahun 2019 berdasarkan data dari KemenkopUKM tercatat sebanyak 65.465.496 unit UMKM, yang artinya dalam rentang tahun 1999 sampai dengan tahun 2019, UMKM terus tumbuh dengan pesat di Indonesia.

Perkembangan UMKM yang terus bertumbuh tersebut juga tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki UMKM, salah satunya menurut Hafni (2015), UMKM merupakan kelompok unit usaha nasional yang tangguh dalam menghadapi beberapa krisis besar yang pernah terjadi di dunia. Dampak krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh UMKM, hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Lebih lanjut BPS Provinsi Lampung (2016) menjelaskan 3 keunggulan UMKM sehingga digemari masyarakat, dan tangguh akan beberapa krisis dunia adalah:

1. UMKM umumnya menghasilkan barang konsumsi yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.
2. UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatanya, dan
3. UMKM umumnya adalah sebuah bisnis dengan modal yang relatif rendah, hal ini juga didukung oleh klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 28 Tahun 2008 di atas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas pelaku UMKM di sepanjang jalan Raya Pangeran Senopati Desa Jatimulyo merupakan unit usaha mikro. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya unit usaha mikro disepanjang jalan utama tersebut, Desa Jatimulyo terdapat cukup banyak unit usaha mikro yang berdiri disepanjang jalan tersebut. Terdapat 68 unit usaha yang peneliti amati di sepanjang jalan tersebut, 59 diantaranya merupakan unit usaha mikro, sedangkan sisanya merupakan unit usaha kecil dan menengah. Jalan Utama Pangeran Senopati yang melintasi Desa Jatimulyo merupakan jalan raya penghubung strategis, yang menghubungkan beberapa daerah pemasok sayur-mayur dan logistik serta jalur transit bus dari kota Metro menuju Kota Bandar Lampung maupun sebaliknya. Unit usaha mikro menjadi pilihan utama para calon pelaku usaha di Jatimulyo dikarenakan, unit usaha mikro merupakan jenis unit usaha yang tidak memerlukan modal yang besar, sehingga siapapun dapat merintis

usaha mikro terutama masyarakat menengah ke bawah berdasarkan klasifikasi usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2020.

Namun, semenjak mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020 lalu, usaha mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati perlahan-lahan mengalami dampak dari pandemi tersebut, seperti penurunan omset secara drastis akibat dari menurunnya jumlah konsumen, sebagai dampak dari himbauan pemerintah pusat agar masyarakat melakukan karantina mandiri, dan bekerja di rumah, demi mengurangi resiko penularan/tertular virus berdasarkan penelusuran awal peneliti terhadap beberapa pelaku usaha mikro. Susilo dalam Fitriani (2020) menjelaskan bahwa “kemunculan Pandemi Covid-19 diawali dengan ditemukannya virus SARS-CoV-2 yang sebelumnya dikenal dengan virus 2019-nCoV di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 lalu”. Tidak membutuhkan waktu lama sejak laporan kemunculan kasus pertama Covid-19, virus tersebut dengan cepat menyebar ke negara-negara yang ada di dunia termasuk Indonesia.

World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020, setelah terjadi peningkatan kasus yang cukup masif di berbagai negara di seluruh dunia. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap UMKM khususnya usaha mikro pun tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha yang berada di Desa Jatimulyo saja, namun dampak tersebut ternyata dirasakan oleh mayoritas pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Menurut Soetjipto (2020) secara nasional hampir sebagian besar para pelaku UMKM khususnya pada sektor mikro, kecil dan menengah diambang kebangkrutan akibat dari pandemi Covid-19.

Adapun data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dalam Pakpahan (2020) menyatakan bahwa : “Terdapat 37.000 UMKM yang memberikan laporan terdampak serius dengan adanya pandemi Covid-19 ini dengan 56 persen diantaranya melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen lainnya melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah”.

Merujuk pada pengamatan peneliti, dampak yang paling dirasakan oleh pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo adalah terjadinya penurunan penjualan dan pembiayaan khususnya pada pelaku usaha mikro dengan jenis usaha rumah makan sederhana, pakaian dan sepatu serta toko dan warung kelontong. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan observasi peneliti, ketiga jenis usaha yang telah disebutkan mengalami dampak yang cukup signifikan terhadap penghidupan keluarganya, akibat dari dampak pandemi Covid-19 terhadap usahanya. Pelaku usaha harus melakukan berbagai cara atau strategi guna mensiasati situasi sulit saat pandemi dan mempertahankan eksistensi usahanya yang merupakan sumber penghidupan keluarga, agar tetap bertahan hidup. Hal ini diperkuat menurut hasil penelusuran awal peneliti kepada beberapa pelaku usaha mikro.

Menurut Sri Kus pemilik rumah makan ayam bakar yang telah membuka usahanya sejak 21 tahun silam, sejak adanya pandemi Covid-19 ia mengalami penurunan pendapatan sebesar 40-50% dibandingkan dengan sebelumnya yang dapat menghasilkan omset kotor hingga 10 Juta Rupiah per-bulan apalagi bertepatan dengan hadirnya Bulan Ramadhan pada bulan Mei 2020 lalu biasanya rumah makannya kedatangan banyak sekali konsumen dan pesanan, yang berbanding terbalik dengan situasi pada saat itu hingga sekarang. Bahkan ia terpaksa menggunakan uang tabungan keluarga untuk pembayaran gaji karyawannya. Menurutnya jika penurunan penjualan serta pendapatan ini terus berlangsung dalam beberapa bulan, maka ia terpaksa melakukan pengurangan jumlah karyawan rumah makan ayam bakarnya sebagai strateginya untuk dapat bertahan hidup dengan usahanya yang telah dibuka sejak 21 tahun silam.

Menurut Mak Datuk yang merupakan salah satu pengusaha Rumah Makan Padang, yang telah merintis usahanya selama kurang lebih 6 tahun juga mengaku mengalami penurunan jumlah konsumen harian selama merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia. Usaha yang telah lama digelutinya mengalami penurunan omset sebesar 50% daripada sebelumnya yang dapat menghasilkan omset kotor 8 Juta per-bulan, padahal ia telah melaksanakan beberapa protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan di depan pintu masuk rumah makannya, dan melakukan pembersihan meja makan secara berkala. Dalam mensiasati penurunan

konsumen pada penjualan konvensional, ia melakukan penjualan secara daring melalui aplikasi ojek daring dan mengurangi uang belanja harian rumah makannya untuk menghindari kerugian. Hal tersebut merupakan upayanya untuk tetap mempertahankan unit usaha, yang mana merupakan satu satunya sumber penghasilan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Selain itu menurut Els pemilik toko sepatu yang telah membuka usahanya selama 2 tahun, semenjak terjadinya pandemi Covid-19 omset penjualannya menurun drastis hingga 90% daripada sebelumnya dapat menghasilkan omset kotor sebesar 10 Juta Rupiah per-bulan, hal tersebut dikarenakan jumlah konsumen yang datang berkurang. Berbagai cara telah dilakukan oleh Els untuk tetap mempertahankan usaha yang mana juga merupakan satu satunya sumber penghidupan yang ia miliki, diantaranya ia memanfaatkan sanak saudaranya untuk mempromosikan dan membantu menjual produk jualannya melalui media sosial sebagai upayanya mempertahankan usahanya dari kebangkrutan. Ternyata upaya tersebut cukup efektif dalam mensiasati penurunan penjualan yang ia alami selama pandemi Covid-19, hal tersebut menurut A. Syani (1992:132) dikarenakan “Pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat tolong menolong maka mereka tidak akan sungkan-sungkan untuk meminta bantuan maupun memberikan bantuan kepada sanak saudara, teman atau bahkan orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan”.

Merujuk pada permasalahan yang sudah dijelaskan di atas. Pelaku usaha mikro perlu memiliki cara atau strategi, untuk tetap bertahan hidup ditengah ketidakstabilan iklim usaha disaat pandemi Covid-19. Hal ini berkaitan dengan fungsi adaptasi sebagaimana menurut Hoogvelt dalam A. Syani (1992) bahwa masyarakat (yang dalam hal ini kelompok usaha mikro) memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya, yang mana dalam kondisi sedang diterpa pandemi Covid-19, para pelaku usaha mikro perlu melakukan adaptasi terhadap kondisi yang sedang terjadi untuk tetap bertahan.

Hasil penelusuran awal dan pernyataan peneliti juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardilawati (2020), yang menyatakan bahwa UMKM terdampak harus memiliki strategi untuk bertahan di tengah pandemi

Covid-19, serta dituntut untuk dapat menyesuaikan diri ditengah pandemi. Kenyataannya sejak awal merebaknya pandemi Covid-19 pelaku UMKM khususnya usaha kecil mengalami kesulitan keuangan, akibat dari adanya himbauan pemerintah agar tetap di rumah sehingga cukup banyak UMKM yang terpaksa berhenti beroperasi, atau bahkan kehilangan konsumen.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardilawati (2020) yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*, yang membahas dampak dari pandemi Covid-19 yang dirasakan UMKM di Indonesia serta strategi yang diperlukan UMKM untuk tetap bertahan dalam kondisi sulit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hardilawati membahas dampak yang dirasakan UMKM secara makro, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan sasaran penelitian dan cakupan wilayah yang lebih kecil yaitu *Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19*, studi pada pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro terdampak Covid-19 di Desa Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis strategi para pelaku usaha mikro terdampak pandemi Covid-19, dalam mempertahankan eksistensi usahanya yang merupakan sumber penghidupan utama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun berikut manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Manfaat Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian Sosiologi Perkotaan, Sosiologi Industri, dan

Sosiologi Perdesaan terkait tentang strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo, Lampung Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan strategi bertahan hidup kepada para pelaku usaha mikro yang sedang terdampak dari pandemi Covid-19 melalui analisa yang dipaparkan mengenai strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro ditengan pandemi Covid-19 di Desa Jatimulyo, Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup

Ada beberapa definisi strategi menurut para ahli diantaranya, Menurut Sihombing dalam Sedjati, R.S. (2019) mengatakan “strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *stratogos* yang berarti adalah ilmu dari para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Steefland (1989) dalam penelitian yang dilakukan oleh Juanda, dkk, yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang* menyebutkan bahwa, “Strategi biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sulit atau masalah dalam kehidupan”.

Menurut Joni dalam Yikwa Emira (2019), berpendapat bahwa: “strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Yang dalam penelitian ini strategi digunakan untuk mencapai tujuan bertahan hidup. Strategi tidak hanya digunakan dalam konteks pertempuran, strategi juga dapat digunakan dalam mensiasati sebuah kondisi agar mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah tujuan.

Dalam menyambung kehidupan, manusia seringkali dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan sebuah strategi bertahan hidup, untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupannya dari kesulitan hidup yang dihadapi. Strategi bertahan hidup sendiri, memiliki definisi yang bervariasi menurut beberapa ahli. Menurut Snel dan Staring dalam Yikwa Emira (2019), mengungkapkan bahwa “Strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga terkait sosial ekonomi”. Beberapa teori yang

disebutkan sebelumnya cukup relevan terkait dengan pengertian strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro ditengah Pandemi Covid-19. Hal ini karena pelaku usaha mikro mengandalkan unit usaha yang ia miliki sebagai tumpuan dalam bertahan hidup dirinya sendiri dan keluarga, hal tersebut dilakukan secara sadar oleh pelaku usaha sebagai upayanya untuk mempertahankan keberlangsungan, dan memenuhi kebutuhan hidup.

Suharto dalam Husnia (2017), mendefinisikan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai problematika kehidupannya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam kehidupan manusia sebagai salah satu makhluk yang hidup di bumi, manusia tidak pernah dapat terlepas dari permasalahan hidup dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Ada berbagai macam permasalahan yang selalu melingkupi kehidupan manusia, salah satu permasalahan yang akan selalu dihadapi manusia adalah masalah perekonomian. Apalagi dizaman modern saat ini kehidupan manusia semakin kompleks dan semakin tidak dapat terlepas dari permasalahan perekonomian yang juga semakin hari semakin kompleks permasalahan ekonomi. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut, manusia perlu memiliki strategi dalam mensiasati permasalahan perekonomian. Salah satu strategi yang bisa dilakukan manusia adalah dengan memanfaatkan segala potensi yang ia miliki, Berdasarkan pendapat Edi Suharto dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismi Octaviani, dkk (2020) yang berjudul *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional saat Pandemi Covid-19* selanjutnya Husnia (2017), menyebutkan ada 3 strategi adaptasi, ke-3 golongan strategi tersebut yaitu :

1. Strategi Aktif

Strategi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan segala potensi diri sendiri dan keluarganya, seperti; tetap bekerja agar tetap mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan potensi diri sendiri ataupun anggota keluarganya, menambah jam kerja, atau beralih metode penjualan dari konvensional menuju ke penjualan daring/digital (*e-commerce*).

2. Strategi Pasif

Strategi yang dilakukan dengan melakukan pengurangan pengeluaran, seperti; mengurangi pengeluaran belanja harian maupun bulanan keluarga, mengurangi biaya operasional harian maupun bulanan unit usaha, atau mengurangi jumlah karyawan.

3. Strategi Jaringan

Strategi bertahan hidup dengan menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial atau kelembagaan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat manusia/individu tentunya tidak hidup sendiri, individu selalu menjalin hubungan dengan manusia lain dan saling membutuhkan, apalagi sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat kita merupakan masyarakat yang gemar untuk saling tolong menolong (A. Syani, 1992:132), sehingga mereka tidak akan sungkan untuk meminta dan memberi bantuan kepada sanak saudara, teman ataupun orang lain yang benar benar membutuhkan pertolongan. Contoh strategi jaringan yaitu; memanfaatkan sanak saudara maupun teman untuk membantu mempromosikan barang dagangan, memanfaatkan sanak saudara dan teman untuk meminjam uang guna modal usaha, atau memperoleh bantuan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sepakat terhadap definisi strategi bertahan hidup yang merupakan upaya mempertahankan kehidupan ditengah situasi sulit dengan menerapkan berbagai strategi seperti memaksimalkan peran anggota keluarga, mengurangi pengeluaran bulanan, ataupun memanfaatkan jaringan dengan sanak saudara maupun teman untuk tetap bertahan hidup. Kemudian terkait dengan strategi bertahan hidup, tidak lepas dari pemenuhan kehidupan sebagai upaya dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan diri sendiri maupun keluarga.

Konsep penghidupan sendiri mencakup berbagai aspek aset atau modal seperti ; modal alamiah, modal fisik, modal manusia, modal finansial dan modal sosial, kegiatan atau aktivitas dan akses sumberdaya yang menentukan kondisi penghidupan yang diperoleh oleh individu atau keluarga menurut Ellis, dalam (R. Rijanta, dkk, 2018:48). Dalam konteks strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro, pelaku usaha berusaha untuk memperoleh penghidupan dengan

memaksimalkan modal dan sumber daya yang ia miliki demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Apalagi ditengah situasi sulit seperti pandemi Covid-19, pelaku usaha mikro berusaha bangkit untuk memulihkan pendapatan usahanya yang sempat mengalami penurunan pendapatan, yang merupakan sumber penghidupan utama.

Menurut Rijanta, dkk (2018:48), menyatakan dalam proses pemulihan kondisi kehidupan normal yang dalam penelitian ini adalah keberlangsungan hidup pelaku usaha mikro terdampak akibat Covid-19, tergantung pada kemampuan pelaku usaha mikro untuk dapat mengembangkan berbagai strategi untuk merespon secara memadai perubahan kondisi iklim usaha, untuk menggunakan sumberdaya yang tersedia secara lokal dan mengakses bantuan eksternal sebagai upaya untuk tetap memperoleh penghidupan di masa pandemi Covid-19.

Chambers dan Conway masih dalam Rijanta, dkk (2018:50) menjelaskan gambaran definisi lain dari penghidupan, yaitu sebagai kemampuan, aset dan kegiatan yang dibutuhkan sebagai sarana mencapai tujuan penghidupan itu sendiri. Penggambaran definisi penghidupan yang diberikan oleh Chambers dan Conway tidak jauh berbeda daripada definisi penghidupan yang dijelaskan oleh Ellis, berdasarkan definisi dari keduanya dapat dinyatakan bahwa penghidupan adalah modal, sumber daya serta kemampuan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penghidupan berkelanjutan.

Penghidupan berkelanjutan merupakan konsep yang cukup kompleks, ada beberapa komponen-komponen sistem penghidupan berkelanjutan menurut Niehoff dalam Rijanta, dkk (2018:51), yaitu sebagai berikut :

1. Masukan : sumber daya dan aset,
2. Keluaran : penghidupan,
3. Tujuan : kecukupan penghidupan bagi pemenuhan kebutuhan dasar
4. Aktivitas : pembangkit penghidupan dan komposisi portofolio penghidupan,
5. Badan : upaya rumah tangga dan individu untuk mencapai kecukupan penghidupan,

6. Kualitas : tingkat kerentanan (atau keberlanjutan) dari penghidupan yang dihasilkan,
7. Lingkungan : konteks fungsi sistem penghidupan *interface* dengan sistem dan lembaga lainnya,
8. Lokus : rumah tangga sebagai lokus generasi penghidupan.

Berdasarkan definisi dan konsep yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terkait dengan penelitian ini dalam mencapai tujuan penghidupan maka usaha mikro terdampak harus memaksimalkan sumberdaya dan aset, sebagai modal untuk terus bertahan hidup dan memperoleh penghidupan yang berkelanjutan ditengah pandemi Covid-19.

B. Tinjauan Tentang Usaha Mikro

Usaha Mikro Merupakan salah satu dari golongan usaha dari kelompok unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM yang merupakan kelompok usaha dengan jumlah yang paling besar, terbagi menjadi 3 golongan unit usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil dan, usaha menengah. Ada beberapa definisi terkait dengan UMKM, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimana menurut Soetjipto (2020) menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis undang-undang, dengan aset maksimal senilai Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) dan omset maksimal senilai Rp 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

Lebih lanjut didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Kriteria dimana Soetjipto (2020), juga menjelaskan tentang kriteria-kriteria golongan unit usaha yang termasuk ke dalam UMKM, yaitu :

1. Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

Kriteria lain usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria lain usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan definisi UMKM yang telah dijelaskan di atas bahwa, dapat dinyatakan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sebuah kelompok usaha yang terdiri atas 3 golongan unit usaha, yang digolongkan berdasarkan nilai aset dan omset maksimal unit usaha tersebut. UMKM juga merupakan kelompok unit usaha nasional yang tangguh dalam menghadapi beberapa krisis besar yang pernah terjadi di dunia, dampak dari krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan

oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan stilumulan perekonomian pada negara berkembang (Hafni, 2015:78).

BPS Provinsi Lampung (2016) menjelaskan, keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis dikarenakan 3 hal :

1. UMKM umumnya menghasilkan barang konsumsi yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.
2. UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya, dan
3. UMKM umumnya adalah sebuah bisnis dengan modal yang relatif rendah.

UMKM merupakan kelompok usaha terbesar yang ada di seluruh Indonesia, merujuk pada data pada tahun 2017-2018 yang dipublikasikan oleh Kemenkop UKM pada laman resminya. Unit usaha UMKM di seluruh Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 62.922.617 unit usaha, dengan mayoritas golongan usaha terbanyak adalah usaha mikro dengan total 62.106.900 unit usaha atau 98,70% dari total unit usaha UMKM. Hal ini menempatkan usaha mikro sebagai unit usaha terbesar dari keseluruhan golongan unit usaha dalam UMKM, disusul oleh usaha kecil dengan jumlah unit usaha sebanyak 757.090 atau 1,20%, dan usaha menengah dengan jumlah unit usaha sebanyak 58.627 atau 0,09% dari total UMKM.

Pada tahun 2018, jumlah total unit usaha UMKM di seluruh Indonesia sebanyak 64.194.057 unit, dengan golongan usaha yang terbesar masih dipegang oleh usaha mikro dengan jumlah 63.350.222 atau 92,68%, disusul oleh golongan usaha kecil dengan jumlah 783.132 atau 1,22% dan yang terakhir adalah golongan menengah dengan jumlah 60.702 atau 0,09% dari total keseluruhan. Berikut tabel jumlah unit usaha UMKM di seluruh Indonesia tahun 2017 dan 2018

Tabel 1. Jumlah unit usaha UMKM 2018-2019

Indikator	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Usaha Mikro	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67
Usaha Kecil	783.132	1,22	798.679	1,22
Usaha Menengah	60.708	0,09	65.465	0,10

Sumber : Perkembangan UMKM dan Usaha Besar Tahun 2018-2019 Kemenkop UKM.

Berdasarkan tabel 1, peneliti menegaskan bahwa usaha mikro merupakan golongan UMKM yang paling banyak diminati oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Kemudian peneliti juga melakukan observasi terkait dengan jumlah unit usaha mikro di Desa Jatimulyo, khususnya di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati. Terdapat 68 unit usaha yang mana 59 diantaranya merupakan unit usaha mikro dan 9 unit lainnya merupakan unit usaha kecil dan menengah.

C. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena epidemi yang disebabkan oleh jenis virus *Coronavirus* yang baru ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 lalu. Tidak membutuhkan waktu lama sejak laporan kemunculan kasus pertama Covid-19, virus tersebut dengan cepat menyebar ke negara-negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. *World Health Organisation* (WHO) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020, dikutip dari laman web prudential.co.id yang diakses pada tanggal 19/09/2020 pukul 18.16 WIB.

Lebih lanjut Susilo, dkk (2020) dalam Fitriani (2020:194) juga mengemukakan bahwa Covid-19 diawali dengan ditemukannya kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah diumumkan WHO sebagai virus *CoronaDisease* (Covid-19), yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut dengan 2019-nCoV.

Penyebaran Covid-19 sangatlah massif dikarenakan perkembangannya yang disebut sangat pesat. Per tanggal 30 Agustus atau sekitar 8 bulan setelah kemunculan kasus pertama, telah terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan diikuti 838.924 kasus kematian (CFR 3,4%). Penyebaran Covid-19 merata hampir di seluruh dunia dengan wilayah dengan kasus konfirmasi terbanyak adalah Amerika dengan 13.138.912 kasus, wilayah Afrika dengan konfirmasi sebanyak 1.044.513 kasus, wilayah eropa dengan konfirmasi sebanyak 4.205.708 kasus, dan terakhir adalah wilayah Asia Tenggara dengan konfirmasi sebanyak 4.073.148 kasus (*World Healt Organisation*, 2020) dalam (Fitriani, 2020:195).

Untuk wilayah Asia Tenggara sendiri khususnya Indonesia, kemunculan kasus perdana pandemi Covid-19 sendiri terjadi pada awal bulan Maret 2020 lalu. Semenjak kemunculan perdananya, seperti yang dialami oleh negara-negara lain di dunia, Indonesia mengalami lonjakan kasus yang cukup masif setiap bulannya. Berikut tabel perkembangan kasus aktif Covid-19 nasional berdasarkan data yang dipublikasikan pada laman web satgas Covid-19 per 3 Januari 2020 :

Tabel 2. Perkembangan kasus aktif Covid-19 Maret-Desember 2020

No.	Bulan	Kasus Aktif Nasional
1	Maret	1.311
2	April	7.804
3	Mei	17.552
4	Juni	28.703
5	Juli	37.338
6	Agustus	41.329
7	September	61.321
8	Oktober	52.418

9	November	71.420
10	Desember	109.963

Sumber : Data Analisa Covid-19 Indonesia; Update per-03 Januari 2021.

Seperti yang dijabarkan oleh tabel 2, terlihat peningkatan kasus aktif setiap bulannya masih sangat tinggi di seluruh Indonesia. Kenaikan kasus Covid-19 di seluruh Indonesia mengakibatkan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah, dengan merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 Perihal Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dalam Pakpahan (2020). Disebutkan bahwa PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19, termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Kebijakan PSBB akibat dari transmisi Covid-19 yang masif juga mengatur pembatasan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja. Hal ini mengakibatkan beberapa sektor kehidupan menjadi lumpuh seperti transportasi, pendidikan, dan terutama sektor ekonomi yang mengalami guncangan cukup serius oleh pandemi Covid-19. Di Provinsi Lampung beberapa instansi pemerintahan, pendidikan, dan swasta juga mengeluarkan kebijakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 Perihal Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

1. Perkembangan Covid-19 di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah penyumbang jumlah kasus Covid-19 nasional, berdasarkan data yang dipublikasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada laman web resminya, tercatat total kasus konfirmasi Covid-19 rentang tanggal 18 Maret hingga 3 Januari 2021 pukul 10.00 WIB terdapat sebanyak 6.567 kasus akumulatif dan kasus kematian sebanyak 350 kasus. Pada tanggal 5 Januari 2020 terdapat peningkatan kasus konfirmasi dengan total kasus akumulatif sebanyak 6.711 kasus, dan kasus terbaru bertambah menjadi 82 kasus. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Covid-

19 di Lampung masih terjadi penambahan kasus setiap harinya walau tidak terlalu massif.

2. Perkembangan Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan data yang dipublikasikan pada laman resmi Kabupaten Lampung selatan per tanggal 12 Januari 2021 pukul 18.00, tercatat jumlah kasus akumulatif periode 18 Maret 2020 sampai dengan 12 Januari 2021 sebanyak 455 kasus dan terdapat 13 kasus baru. Penularan Covid-19 sendiri tersebar di 17 kecamatan di seluruh Kabupaten Lampung Selatan seperti yang dijabarkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Kasus Baru dan Akumulatif Berdasarkan Kecamatan di Lampung Selatan per-12 Januari 2021

Kecamatan	Kasus Baru	Kasus Akumulatif
Natar	3	159
Tanjung Bintang	3	53
Merbau Mataram	2	14
Katibung	2	25
Sidomulyo	-	40
Way Panji	1	5
Kalianda	-	48
Penengahan	-	11
Rajabasa	-	2
Bakauheni	-	4
Ketapang	-	7
Sragi	-	3
Palas	-	5
Candipuro	-	10
Way Sulan	-	14
Tanjung Sari	-	11
Jati Agung	2	54

Sumber : <http://covid19.lampungselatankab.go.id/sebaran-corona>
Update per-12 Januari 2021.

Meninjau dari data yang dijabarkan di pada tabel 3, terlihat bahwa di Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa kecamatan yang masih terdapat kasus aktif Covid-19. Kecamatan dengan kasus akumulatif sejak 18 Maret 2020 sampai dengan 12 Januari 2021 adalah Kecamatan Natar dengan 159 kasus akumulatif dan 3 kasus aktif, Kecamatan dengan kasus akumulatif tertinggi lainnya adalah Kecamatan Jati Agung di urutan kedua dengan 54 kasus akumulatif dan 2 kasus aktif, serta Kecamatan Tanjung Bintang di urutan ketiga dengan 53 kasus akumulatif dan 3 kasus aktif. Kecamatan Jati Agung yang di dalamnya termasuk Desa Jatimulyo dimana peneliti akan melakukan penelitian, masih terdapat 2 kasus aktif yang mana masih terindikasi potensi penyebaran Covid-19 di daerah ini.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena pneumonia yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang memiliki perkembangan dan kemampuan penularan yang sangat massif. Pandemi ini juga masih berpotensi mengganggu kestabilan beberapa sektor penunjang kehidupan masyarakat seperti pendidikan, transportasi dan ekonomi, khususnya usaha mikro di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

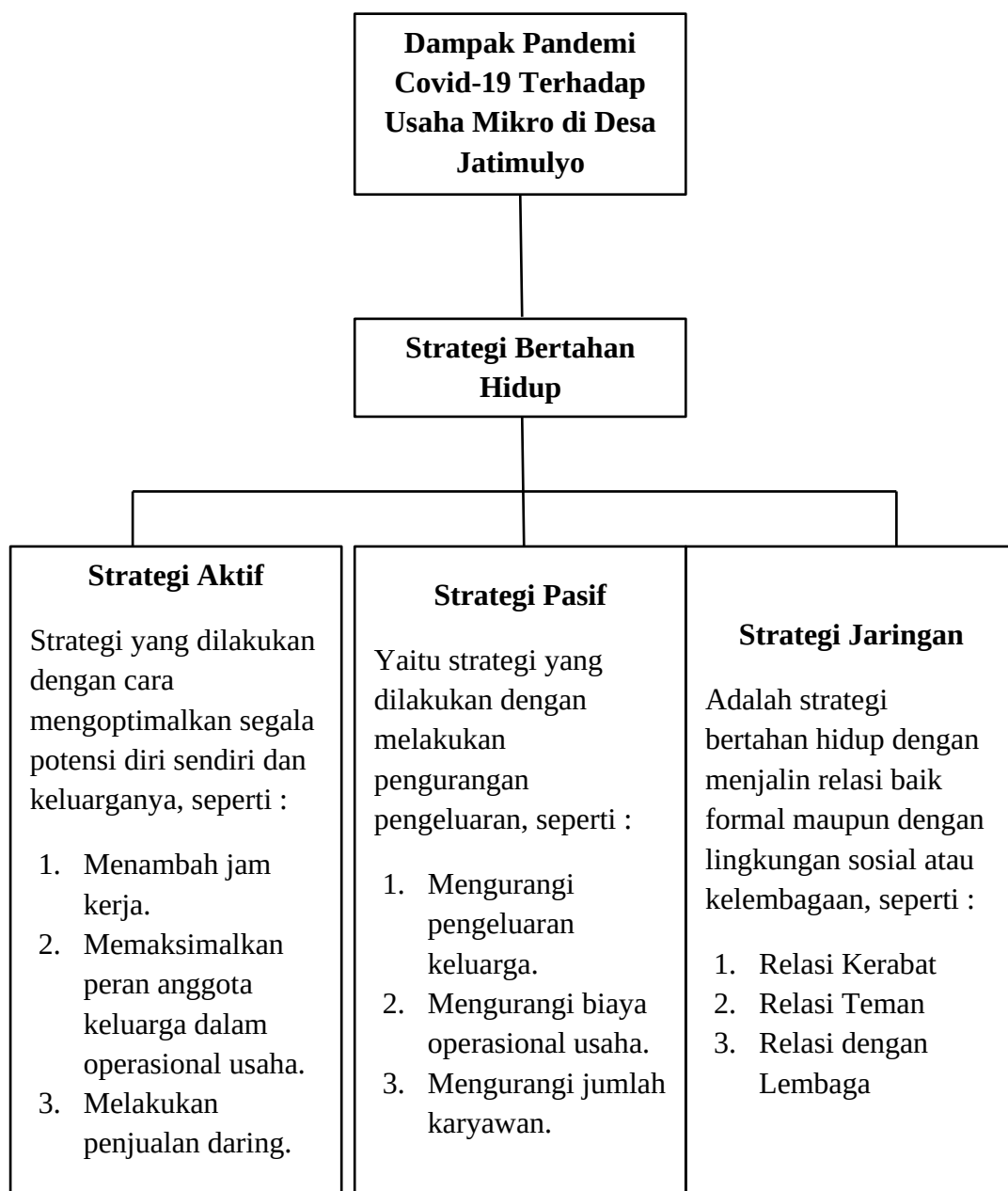
D. Kerangka Pikir

Di masa pandemi Covid-19 ini, para unit usaha mikro yang merupakan unit usaha terbesar dalam kelompok UMKM sangat berjasa dalam menopang perekonomian nasional terbesar (Soetjipto, 2020). Krisis yang dihadapi oleh usaha mikro di tengah pandemi saat ini, memaksa para pelaku usaha mikro untuk merubah strateginya untuk tetap bertahan hidup.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam Husnia (2017), bahwa dalam strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro dapat melakukan berbagai strategi seperti, strategi aktif yang mana para pelaku usaha dapat menambah jam kerja atau jam buka usaha lebih banyak, dan memaksimalkan peran anggota keluarga seperti membantu kegiatan operasional usaha agar tidak perlu mempekerjakan pegawai yang membuat keuangan usaha semakin berat, atau

melakukan penjualan melalui aplikasi komersil daring. Selain strategi aktif, opsi lainnya adalah strategi pasif seperti pelaku usaha dapat mengurangi pengeluaran harian keluarga atau pengeluaran operasional usaha, atau dapat juga dengan melakukan pengurangan jumlah pegawai. Strategi terakhir adalah strategi jaringan, dengan memanfaatkan relasi sanak saudara, atau teman untuk memperoleh bantuan seperti mempromosikan barang dagangan melalui akun sosial media, sebagai sarana promosi melalui strategi jaringan.

E. Bagan Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Mikro Ditengah Pandemi Covid-19, Studi Pada Usaha Mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati Desa Jatimulyo, Lampung Selatan menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell dalam Santana (2010), mengatakan bahwa riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu dan kelompok. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti perlu menelusuri lebih dalam dari wawancara yang di deskripsikan oleh informan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan penelusuran awal peneliti terdapat banyak sekali unit usaha mikro yang berada di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati, yang membuat jalan ini menjadi konsentrasi pertumbuhan UMKM terutama usaha mikro di Desa Jatimulyo. Diharapkan pemilihan lokasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian ini dengan mengacu pada strategi adaptasi (Edi Suharto, 2009) dalam (Husnia, 2017), yang mana dapat diterapkan sebagai strategi utama bertahan hidup oleh pelaku usaha mikro

yang sedang terdampak akibat pandemi Covid-19, di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati, Desa Jatimulyo yaitu:

1. Strategi aktif, merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan segala potensi diri sendiri dan keluarganya.
2. Strategi pasif, adalah strategi dengan melakukan pengurangan pengeluaran dan,
3. Strategi jaringan, yang merupakan strategi dengan menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial atau kelembagaan.

Peneliti juga berfokus untuk mencari tahu bagaimana jenis upaya yang diterapkan para pelaku usaha mikro untuk tetap bertahan hidup di tengah dampak dari pandemi Covid-19.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Mikro Ditengah Pandemi Covid-19 studi pada usaha mikro di sepanjang Jalan Raya Pangeran Senopati Desa Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sekelompok subjek, yang didasarkan atas ciri-ciri dan sifat serta pandangan dan pengalaman yang telah dilalui oleh informan. Peneliti menetapkan informan penelitian berjumlah 9 orang pelaku usaha mikro dengan jenis usaha yang berbeda dengan masing-masing 3 pelaku usaha, yakni :

1. Pelaku usaha mikro dengan jenis usaha rumah makan sederhana.
2. Pelaku usaha mikro dengan jenis usaha toko baju dan sepatu, dan
3. Pelaku usaha mikro dengan jenis usaha warung & toko kelontong.

Adapun peneliti memiliki kriteria yang perlu dimiliki oleh informan, beberapa kriteria informan yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki unit usaha yang masih aktif serta dapat digolongkan sebagai usaha mikro.
2. Unit usaha yang dimiliki berada di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati, Desa Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Mengalami dampak terhadap usahanya akibat dari munculnya pandemi Covid-19, sehingga turut berdampak terhadap pemenuhan penghidupan keluarganya.
4. Sudah berkeluarga, dan
5. Unit usaha mikro sebagai sumber penghidupan utama keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marzilati (2017) observasi merupakan sumber paling awal dari pengetahuan manusia, dari pemahaman mengenai dunia sehari-hari untuk digunakan sebagai alat sistemik bagi ilmu sosial sebelum memasuki tahapan wawancara ataupun diskusi grup. Mendasarkan kepada tujuan penelitian, peneliti terlebih dahulu perlu menentukan apakah akan meneliti dari perspektif *insider* (partisipatif) atau *outsider* (non-partisipatif), atau diantara keduanya.

Dalam melakukan observasi berdasarkan perspektif *outsider*, peneliti menjaga jarak dengan objek atau subjek yang akan diteliti agar dapat menggunakan perspektifnya sendiri. Kemudian dalam perspektif *insider*, peneliti menghapus jarak yang ada antara peneliti dengan objek atau subjek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berinteraksi secara langsung serta mendapat persepektif mereka (Ulin, 2002) dalam Marzilati (2017:65).

Cresswell (2005) dalam Marzilati (2017:66) menegaskan ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti yang akan melakukan observasi pada sebelum atau sesudah dan saat melakukan observasi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan situs yang akan diobservasi dengan pertimbangan dapat memberikan pemahaman pada fenomena yang diteliti dan bisa mendapatkan akses serta izin untuk melakukan observasi.

- b. Memasuki situs secara perlahan dan berupaya melakukan interaksi dengan normal pada individu-individu di dalam situs tersebut.
- c. Menentukan peran peneliti sebagai observer, apakah dengan menggunakan perspektif *insider* atau *outsider*
- d. Membuat desain catatan lapangan (field note) yang akan digunakan peneliti selama observasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan/observasi pada pelaku usaha mikro di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati yang bersifat non-partisipatif, serta mengikuti beberapa hal-hal terkait penelitian ini yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi berdasarkan yang dikemukakan oleh Creswell di atas.

2. Wawancara Mendalam

Marzilati (2017) menyebutkan bahwa wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Lebih lanjut Unlin (2002) dalam (Marzilati, 2017:72) menegaskan bahwa wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif dikarenakan sifatnya yang interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar. Semakin mendalam (eksploratif) tujuan dari sebuah penelitian, secara umum semakin besar ketidak tahuan peneliti terhadap kondisi di lapangan (Marzilati, 2017:72).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan interaksi tanya jawab secara langsung dengan informan, terkait dengan strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati Desa Jatimulyo dalam memperoleh penghidupan berkelanjutan dan mempertahankan usahanya, yang dianggap dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan pertanyaan yang peneliti akan cari tahu.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang mana akan digunakan sebagai bukti faktual dalam penelitian.

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kualitatif sehingga teknik analisa data yang digunakan berupa teknik analisis data kualitatif. Muhadjir (1998) dalam Rijali. A (2018:84) mengemukakan pengertian analisa sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Lebih lanjut Rijali. A (2018:85) menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data kualitatif terdapat 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi isusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ada beberapa penyajian data kualitatif yang dapat dilakukan yaitu berupa :

- a. Teks naratif berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks
- c. Grafik
- d. Jaringan, dan
- e. Bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti berupaya melakukan penarikan kesimpulan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memverifikasi kesimpulan, yaitu :

- a. Memikirkan ulang selama penelitian berlangsung.
- b. Meninjau ulang catatan-catatan lapangan.
- c. Meninjau kembali dan melakukan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan
- d. Berupaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Jatimulyo, Lampung Selatan

Berdasarkan profil Desa Jatimulyo dalam RPJMDes tahun 2016-2021, Desa Jatimulyo pertama kali dihuni kurang lebih sejak tahun 1910 dengan kondisi ekonomi masyarakat yang masih belum menentu dan penduduk desa masih belum banyak yang memutuskan untuk menetap atau berpindah pindah mencari penghidupan yang lebih layak. Penduduk desa pada saat itu belum memutuskan untuk menetap di desa dikarenakan kurangnya persediaan bahan makanan yang merupakan kebutuhan primer manusia, hal ini disebabkan karena sektor pertanian desa masih belum menghasilkan.

Namun setelah beberapa tahun kemudian, ladang pertanian masyarakat desa mulai menunjukkan hasil yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan desa maka sejak itulah masyarakat mulai memutuskan untuk menetap dan mendirikan permukiman permanen di desa ini. Setelah masyarakat memutuskan untuk menetap dan membangun permukiman permanen di kawasan ini, pada sekitar tahun 1920 didirikanlah Desa Jatimulyo yang sebelumnya adalah merupakan bagian dari Kecamatan Kedaton dengan kepada desa yang pertama adalah Bapak Soikromo.

Pada tahun 1984 dibawah kepemimpinan Bapak Kahono desa Jatimulyo mendapatkan prestasi yang cukup gemilang. Palsnya dimasa kepemimpinanya Desa Jatimulyo berhasil menjadi sebuah desa saranan untuk keperluan studi banding oleh negara-negara dari Benua Afrika, khususnya Afrika bagian selatan dalam bidang Keluarga Berencana. Kemudian Desa Jatimulyo juga mendapatkan kunjungan langsung yang dilakukan oleh Bapak Menteri Haryono Suyono yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri

Kependudukan dan Ketuan BKKBN. Sayangnya masa kepemimpinan Bapak Kahono hanya dapat bertahan selama 1 periode saja dan kemudian pada tahun 1998 dilakukan kembali pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh Bapak Sugianto. Sejak Pertama kali didirikannya Desa Jatimulyo pada tahun 1920 hingga tahun 2013, Desa Jatimulyo telah dipimpin oleh 8 kepala desa, berikut tabel daftar kepala Desa Jatimulyo:

Tabel 4. Kepala Desa Jatimulyo tahun 1920 - 2012

No	Kepala Desa	Tahun Menjabat
1	Soikromo	1920 - 1944
2	Ahmad Soebari	1944 – 1965
3	P. Y Simin	1966 – 1968
4	Rakiman	1969 – 1973
5	Madiman	1974 – 1983
6	Kahono. AW	1984 – 1997
7	Sugiyanto	1998 – 2013
8	Suharno	2013 - Sekarang

Sumber : RPJM-Des Desa Jatimulyo Tahun 2016-2021

Merujuk pada penjelasan di atas, penulis menegaskan bahwa sejarah Desa Jatimulyo berawal pada wilayah dimana masyarakat masih berusaha mengembangkan wilayah yang sektor pertaniannya sebelumnya belum berkembang, hingga kemudian sektor pertanian tersebut dapat berkembang dan dapat mencukupi kebutuhan primer pangan masyarakat Desa. Perkembangan Desa juga cukup dinamis dengan beberapa prestasi yang gemilang hingga dapat menjadi desa percontohan bagi negara-negara lain di Benua Afrika bagian selatan.

B. Gambaran Umum Desa Jatimulyo

Desa Jatimulyo merupakan salah satu dari 21 Desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Merujuk pada situs web resmi pemerintah Desa Jatimulyo, desajatimulyolampungselatan.weebly.com yang diakses pada 19/02/2021 menjelaskan gambaran umum Desa Jatimulyo antara lain :

1. Letak Geografis

Desa Jatimulyo merupakan sebuah desa yang dihipit oleh beberapa desa lain di berbagai batas, diantaranya :

- a. Batas Utara : Berbatasan dengan Desa Karang Sari dan Marga Agung.
- b. Batas Selatan : Berbatasan dengan Desa Way Hui.
- c. Batas Barat : Berbatasan dengan Desa Fajar Baru dan Karang Sari.
- d. Batas Timur : Berbatasan dengan Desa Banjar Agung.

2. Luas Wilayah Desa

Berikut rincian pembagian luas wilayah Desa Jatimulyo :

Tabel 5. Pembagian Luas Wilayah Desa Jatimulyo

No	Wilayah	Luas (ha/hektar)
1	Permukiman Penduduk	250
2	Pertanian Sawah Tadah Hujan	175
3	Ladang/Tegalan	304,5
4	Sawah Irigasi Setengah Tehnis	50
5	Tanah Perkebunan Rakyat	36
6	Hutan Suaka Marga Satwa	-
7	Perkantoran	0,25
8	Sekolah	3

9	Jalan	15,75
10	Lapangan Sepak Bola (4 Lokasi)	3,5
11	Lainnya	71

**Sumber : Laman web
desajatimulyolampungselatan.weebly.com/demografi**

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa sebagian besar wilayah Desa Jatimulyo dialokasikan untuk kepentingan ladang/tegalan seluas 304,5 hektar, dan kedua untuk kepentingan permukiman masyarakat seluas 250 hektar, dan yang ketiga adalah pertanian sawah tadah hujan seluas 175 hektar. Untuk total keseluruhan luas Desa Jatimulyo sendiri merujuk pada RPJM-Des Desa Jatimulyo tahun 2016-2021, Desa Jatimulyo memiliki total wilayah seluas 884 hektar.

3. Orbitas Desa Jatimulyo

Jarak dari Desa Jatimulyo menuju ibu kota kecamatan dengan jarak tempuh terdekat adalah sekitar 7 kilometer dengan jarak tempuh rata rata sekitar 0,5 jam. Kemudian Jarak Desa Jatimulyo ke Ibukota Kabupaten adalah sekitar 40 kilometer dengan jarak tempuh sekitar 2 jam.

4. Jumlah Penduduk

Desa Jatimulyo memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.695 jiwa yang tersebar di 8 wilayah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Persebaran Penduduk di Setiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk
1	Dusun I.A	1.925
2	Dusun I.B	1.975
3	Dusun I.C	1.952
4	Dusun II.A	1.949
5	Dusun II.B	2.400

6	Dusun III	1.960
7	Dusun IV	1.746
8	Dusun V	1.788

Sumber : RPJM-Des Desa Jatimulyo Tahun 2016-2021

Merujuk pada tabel 6, dapat di tegaskan bahwa dari ke-delapan dusun yang ada di Desa Jatimulyo terdapat 3 Dusun dengan jumlah penduduk tertinggi. Dusun dengan jumlah penduduk tertinggi pertama adalah Dusun II.B dengan jumlah penduduk sebanyak 2.400 jiwa, kemudian Dusun I.B memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dengan 1.975 jiwa, dan yang terakhir adalah Dusun III dengan jumlah penduduk sebanyak 1.960. Dilihat dari sajian data tersebut persebaran penduduk di Desa Jatimulyo dapat dikatakan hampir merata, hal ini karena jumlah penduduk pada mayoritas dusun hampir terbilang sama dan tidak berbeda jauh jumlah penduduknya pada kisaran 1.900-an jiwa. Hanya 2 dusun yang jumlah penduduknya berkisar pada 1.700-an jiwa, dan 1 dusun yang mencapai 2.000 lebih penduduk.

5. Mata Pencarian Penduduk

Matoritas penduduk Desa Jatimulyo adalah bermata pencarian sebagai petani, dengan diikuti oleh jenis-jenis pekerjaan yang lainnya sebagai berikut :

Tabel 7. Persebaran Mata Pencarian Penduduk Desa

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	2.923
2	Pekerjaan Lainnya	753
3	Buruh	517
4	Pedagang	381
5	PNS	268

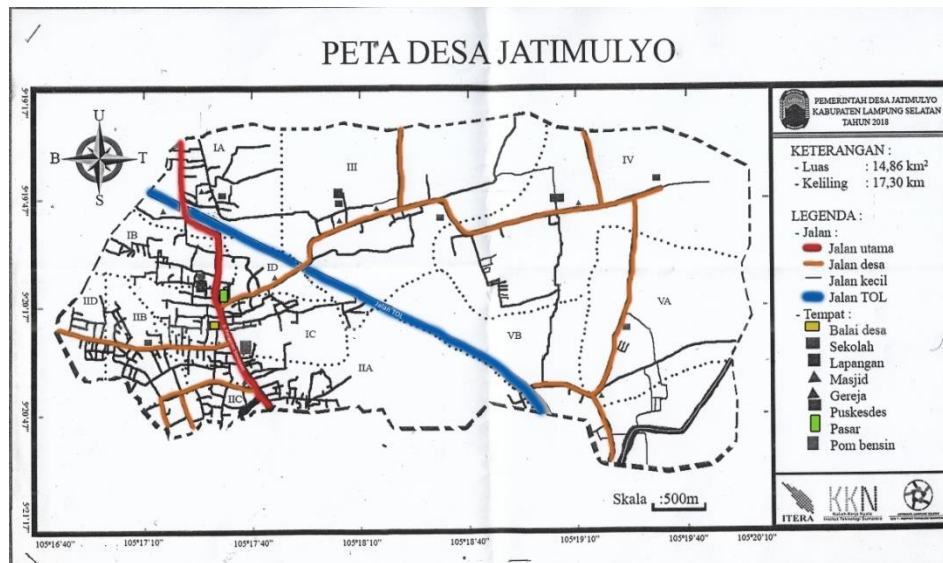
Sumber : RPJM-Des Desa Jatimulyo Tahun 2016-2021

Selain bermata pencaharian mayoritas masyarakat desa yaitu sebagai petani, mata pencaharian kedua terbanyak masyarakat desa adalah pekerjaan lainnya dengan jumlah 753 jiwa, disusul oleh mata pencaharian buruh sebanyak 517 jiwa, dan mata pencaharian sebagai pedagang berada di posisi ke-empat mata pencaharian masyarakat desa sebanyak 381 jiwa. Dan yang terakhir adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 268 jiwa. Meskipun pekerjaan petani merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat desa Jatimulyo, tetapi lahan pertanian tidak tersebar di wilayah sekitar Jalan Raya Pangeran Senopati, yang justru didominasi oleh UMKM termasuk usaha mikro disepanjang jalan raya tersebut berdasarkan observasi peneliti.

C. Gambaran Umum Usaha Mikro di Jalan Raya Pangeran Senopati

Berdasarkan hasil observasi peneliti, usaha mikro di Desa Jatimulyo lebih terkonsentrasi di sepanjang Jalan Pangeran Senopati. Persebarannya pun juga tidak terlalu merata karena unit usaha mikro cenderung lebih padat pada bagian sekitar Pasar Jatimulyo dibandingkan dengan bagian lainnya di sepanjang jalan raya Pangeran Senopati. Ada hal menarik berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati bahwa Desa Jatimulyo khususnya sekitar Jalan Pangeran Senopati sudah mencirikan sebagai kota, hal ini dikarenakan Jalan Pangeran Senopati sendiri merupakan jalanan yang cukup padat dan sibuk dilewati oleh pengguna jalan, mulai dari kendaraan pribadi, kemudian mobil pengangkut penumpang dan truk-truk bermuatan sedang hingga besar juga terlihat sering kali melintasi jalan ini. Sehingga terjadi perkembangan cukup pesat dibandingkan dengan bagian Desa lainnya selain di sekitar Jalan Raya Pangeran Senopati, khususnya terkait dengan variasi jenis usaha yang turut berkembang. Dengan demikian jalan yang membelah Desa Jatimulyo dari perbatasan Desa Way Hui hingga Desa Karang anyar tersebut menjadi konsentrasi persebaran dan perkembangan variasi usaha mikro di Desa Jatimulyo dikarenakan intensitas lalu lintas yang cenderung hampir selalu ramai.

Gambar 1. Peta Desa Jatimulyo



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Berdasarkan peta Desa Jatimulyo diatas, dapat dilihat bahwa Jalan Raya Pangeran Senopati merupakan jalan utama desa dengan simbol warna berwarna merah. Jalan yang merupakan konsentrasi pertumbuhan usaha mikro di Desa Jatimulyo ini melintasi 5 dusun, yaitu Dusun I.A, Dusun II.A, Dusun I.B, dan Dusun I.C. Dusun I.B merupakan dusun dengan populasi terpadat yang dilintasi oleh Jalan Raya Pangeran Senopati yaitu 1.975 jiwa. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat 68 unit usaha yang mana 59 diantaranya merupakan unit usaha mikro dan lainnya adalah unit usaha kecil dan menengah. Lebih lanjut konsentrasi usaha mikro di Jalan Pangeran Senopati (garis merah pada peta desa) berada di areal pasar Jatimulyo (titik hijau pada peta desa) yang juga merupakan titik pertengahan dari keseluruhan panjang Jalan Raya Pangeran Senopati.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi bertahan hidup merupakan upaya para pelaku usaha mikro di Desa Jatimulyo khususnya informan penelitian, untuk terus bertahan ditengah dampak yang disebabkan oleh merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 lalu. Berdasarkan penjelasan dan pembahasan terlihat bahwa berdasarkan teori strategi adaptif Suharto dalam Husnia (2017), para pelaku usaha mikro menerapkan ketiga jenis strategi yang disebutkan oleh Suharto yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Adapun dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Aktif

Adalah merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan mengoptimalkan potensi diri dan keluarga. Strategi ini dilakukan oleh 7 dari 9 informan yaitu: Sr, Sus, Kus, Els, Des, Sun, dan Saf. Adapun jenis upaya yang paling banyak digunakan oleh informan penelitian adalah dengan memanfaatkan potensi anggota keluarga/kerabat untuk operasional usaha selama pandemi Covid-19. Strategi ini menuntut informan untuk berfikir inovatif mengembangkan potensi yang ia miliki untuk tetap bertahan hidup.

2. Strategi Pasif

Adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan melakukan pengurangan pengeluaran. Strategi ini dilakukan oleh 8 dari 9 informan yaitu: Sus, Kus, Ris, Els, Ren, Des, Sun, Saf. Adapun jenis upaya yang paling banyak digunakan oleh informan penelitian adalah dengan melakukan pengurangan belanja keluarga.

3. Strategi Jaringan

Merupakan strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan relasi dengan kerabat, teman/rekan, atau lembaga. Strategi ini dilakukan oleh 5 dari 9 informan yaitu: Sr, Sus, Kus, Els, dan Des. Adapun jenis upaya yang paling

banyak dilakukan oleh informan penelitian adalah dengan memperoleh pinjaman dana/bantuan sosial melalui kerabat, teman/rekan atau lembaga.

Kemudian berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi bertahan hidup yang paling banyak digunakan oleh para informan penelitian adalah strategi pasif dengan melakukan pengurangan pengeluaran, sebagai upaya untuk tetap bertahan hidup ditengah dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 terhadap usahanya.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada para pelaku usaha mikro yang sedang terdampak, ataupun lembaga pemerintahan yang terkait dalam penanganan pelaku usaha terdampak pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha mikro harus dapat beradaptasi dan berfikir inovatif agar mampu bertahan dimasa pandemi Covid-19. Hal ini juga terkait dengan pergeseran budaya transaksi yang tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional saja, melainkan dapat dilakukan secara daring. Penjualan daring dan promosi melalui media sosial dapat menjadi sebuah alternatif untuk mengurangi potensi transmisi Covid-19 pada saat melakukan jual beli, dan memperluas jangkauan konsumen para pelaku usaha.
2. Lembaga pemerintahan yang terkait dengan penanganan pelaku usaha terdampak pandemi Covid-19 perlu aktif untuk mensosialisasikan proses dan tahapan pelaku usaha terdampak, untuk memperoleh bantuan yang telah disediakan. Sehingga dikemudian hari pelaku usaha tidak lagi merasa kebingungan untuk memperoleh informasi terkait dengan bantuan sosial, yang pada akhirnya membuat para pelaku usaha enggan untuk memperoleh bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2016). *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Lampung: Sensus Ekonomi 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Marzilati, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Rijanta, Hizbaron & Baiquni. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sedjati, R. S. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.

Santana, Septiawan. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Soetjipto, H. N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.

Syani, Abdul. (1992). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal BRAND*, 2.

Fitriani, N. I. (2020) Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 15.

Hafni, R & Rozali, A. (2015) Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan*, 4.

Hardilawati, W. L. (2020) Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10.

Husnia (2017) Strategi Bertahan Hidup Penaraik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom FISIP*, 4, 2.

Maulana, S. M. Susilo & Riyadi (2015) Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus pada Toko Pastbrik Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29.

Octaviani, I. Fatgehion, A. H. & Sujarwo (2020) Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi IPS*.

Pakpahan, A. K. (thn.) Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Rijali, Ahmad. (2018) Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17.

Skripsi :

Nurrohmah, Isnaini. 2015. *“Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyawarah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rizky, Andreas. 2020. *“Strategi Bertahan Hidup Musisi Cafe (Studi Pada Himpunan Musisi Lampung di Bandar Lampung)”*. Skripsi. FISIP, Sosiologi, Universitas Lampung, Lampung.

Yikwa, Emira. 2019. *“Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa Asal Papua di Perantauan (Studi Kasus Pada Mahasiswa yang Berasal dari Papua di Universitas Lampung)”*. Skripsi. Fakultas Ekonomu, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Dokumen lain:

Data Analisis Covid-19 Indonesia: Update per-03 Januari 2021.

Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

Publikasi Internet:

Aras, A.W. *Kepercayaan dan Kejenuhan Masyarakat di Tengah Pandemi*. 1 Februari 2021 <https://news.detik.com/kolom/d-5356283/kepercayaan-dan-kejenuhan-masyarakat-di-tengah-pandemi> (Diakses pada tanggal 12/03/2021 pada pukul 11.32)

Badan Pusat Statistik. *Tabel Perkembangan UMKM Pada Periode 1997-2013*. 22 Desember 2016. <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html> (Diakses pada tanggal 01/06/2021 pada pukul 13.56)

Dinkesprov Lampung. <https://dinkes.lampungprov.go.id/category/berita/covid19/> (diakses pada tanggal 13/01/2021 pada pukul 14.17)

Hamdani, Trio. *Digencet Corona, UMKM PHK hingga Rumahkan Karyawan*. 3 Juni 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5039085/digencet-corona-umkm-phk-hingga-rumahkan-karyawan> (Diakses pada tanggal 16/03/2021 pada pukul 14.03)

Irham, Muhammad. *Virus Corona: UMKM diterjang pandemi Covid-19 sampai 'kembang kempis'*. 19 Maret 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51946817> (diakses pada tanggal 22/09/2020 pada pukul 21.40)

JDIH BPK-RI. *Undang-undang (UU) No.20 Tahun 2008*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> (diakses pada tanggal 04/01/2021 pada pukul 02.57)

Kemenkop-UKM. *Data UMKM*. <http://kemenkopukm.go.id/data-umkm> (diakses pada tanggal 05/01/2021 pada pukul 13.14)

Pemkab Lampung Selatan. *Sebaran Corona*. <http://covid19.lampungselatankab.go.id/sebaran-corona> (Diakses pada tanggal 13/01/2021 pada pukul 18.00)

Prudential. *Apa Itu Sebenarnya Pandemi Covid-19? Ketahui Juga Dampaknya di Indonesia*. <https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransi-jiwa/kesehatan/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui->

juga-dampaknya-di-indonesia/ (diakses pada tanggal 19/09/2020 pada pukul 18.16)

Smart Legal. *Klasifikasi UKM dan UMKM di Indonesia*. 13 Februari 2019. <https://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 19/09/2020 pada pukul 19.51)

Waseso, Ratih. *Kenaikan harga pangan bukan pertanda daya beli masyarakat membaik*. 4 Januari 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/kenaikan-harga-pangan-bukan-pertanda-daya-beli-masyarakat-membaik> (Diakses pada tanggal 13/03/2021 pada pukul 17.42)

WHO.<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (diakses pada tanggal 19/09/2020 pada pukul 17.33)